

**PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA DALAM
KELUARGA DI KAMPUNG TEGALKEMUNING
YOGYAKARTA**

Oleh:

Artika Dian Nofita

NPM 20140720022, Email: artikadian28@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Nurwanto, S.Ag.,M.A.,M.Ed.

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan kecerdasan spiritual remaja dalam keluarga serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kecerdasan spiritual remaja di Kampung Tegalkemuning Yogyakarta.

Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif (deskriptif). Metode yang ada dalam pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Adapun subyek dalam penelitian ini dengan “*purposive sampling*” adalah dengan mengambil informan secara sengaja sesuai dengan persyaratan yang diperlukan dengan pertimbangan tertentu dan diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti, dan subyeknya yaitu terdiri dari lima informan keluarga muslim yang memiliki anak remaja, memiliki ekonomi yang berbeda, dan tinggal di Kampung Tegalkemuning Yogyakarta. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) membimbing anak remaja menemukan makna hidup, diantaranya yaitu: a) selalu berfikir positif, b)

memberikan sesuatu yang terbaik, c) menggali hikmah disetiap kejadian; 2) mengembangkan latihan, diantaranya yaitu: a) senang berbuat baik kepada orang lain, b) senang menolong dan beramal kepada orang lain, c) menemukan tujuan hidup yang jelas; 3) melibatkan anak remaja dalam ibadah, diantaranya yaitu: a) menerapkan shalat lima waktu, b) mengajarkan mengaji, c) selalu mengajarkan puasa, d) mengajarkan amalan sunnah. Adapun faktor pendukung pembinaan kecerdasan spiritual remaja, yaitu: kedisiplinan, keluarga, sekolah, dan hadiah. Sedangkan faktor penghambat pembinaan kecerdasan spiritual remaja, yaitu: lingkungan dan media elektronik.

Kata Kunci : Kecerdasan Spiritual, Remaja, Keluarga

Abstract

This study aims to determine the building of spiritual intelligence of adolescents in the family as well as to know the supporting and inhibiting factors of the development of adolescents' spiritual intelligence in *Kampung Tegalkemuning Yogyakarta*.

The type and approach of this research is field research with qualitative approach (descriptive). The methods using in data collection are observation and interview. The subject in this research using purposive sampling is to take the informant deliberately in accordance with the requirements required with certain consideration and taken not randomly, but determined by the researcher, and its subject consisted of five Muslim family informants who have adolescent children, have different economic conditions, and live in *Tegalkemuning village Yogyakarta*. The data analysis technique is done by using data reduction, data presentation, and data verification.

The results of this study show that: 1) guiding adolescents to find the meaning of life, including: a) always thinking positive, b) giving something best, c) exploring wisdom in every event; 2) developing the exercise, there are: a) feeling happy to do good things to others, b) feeling happy to help and do charity to others, c) finding clear life purpose; 3) involving adolescents in worship, among them are: a) applying the five time prayers, b) teaching the Qur'an recitation, c) always teaching to do fasting, d) teaching the practice of sunnah. Furthermore, the supporting factors of the development of adolescents' spiritual intelligence, namely: discipline, family, school, and gifts. While the inhibiting factors of the development of adolescents' spiritual intelligence, namely: environment and electronic media.

Keywords: Spiritual Intelligence, Adolescence, Family

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menghantarkan anak kepada proses kedewasaan dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan juga yang akan menghantarkan pada proses pengajaran, baik berupa transformasi pengetahuan, penghayatan, dan pembentukan sikap atau perilaku anak (Karwadi, 2009:141). Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang sangat penting dan paling utama dalam membina anak.

Keluarga ialah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan yang didalamnya ada pasangan suami-isteri yang tinggal bersama dan sah dalam ikatan pernikahan (Salim, 2013:75). Pendidikan dikeluarga dapat memberikan pengetahuan agama, moral, dan pendidikan yang berperan dalam proses perkembangan anak di dalam keluarga maupun di sekolah.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang sangat penting dan paling utama dalam membina anak. Dalam keluarga yaitu orang tua sebagai pendidik pertama yang mengajarkan pengetahuan agama sebagai pondasi, pengalaman tentang pergaulan dan tanggungjawab kepada individu dan orang lain. Dalam pengalaman spiritual dengan sikap dan perilaku terhadap keyakinan agama yang di perlihatkan dirumah (Zuhairini,1995:177).

Kecerdasan spiritual adalah suatu konsep yang ada hubungannya dengan kecerdasan seseorang dalam mengelola dan mengartikan makna, nilai, dan kualitas kehidupan spiritualnya. Kehidupan spiritual ialah hasrat untuk hidup lebih bermakna yang dapat memotivasi kehidupan manusia untuk mencari makna hidup dan mendambakan kehidupan yang bermakna (Mujib & Mudzakir, 2002).

Kecerdasan spiritual sangat penting bagi kehidupan karena dapat mengintegrasikan otak dan hati manusia dalam membangun karakter dan kepribadian yang tanggung berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan. Bahkan akan tercapai keberhasilan dan kemajuan melalui sumber daya manusia yang berkualitas yang tidak hanya cerdas secara intelektual, akan tetapi diimbangi

dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, dan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT, sehingga akan berdampak pada kepandaiannya dalam berinteraksi dengan manusia.

Dalam media cetak maupun elektronik banyak diberitakan, anak remaja yang terjerumus pada jurang kehancuran baik moral maupun akhlak di dalam kehidupan masyarakat, sehingga fase ini sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak remaja. Sebagaimana dengan adanya kecerdasan spiritual, anak remaja menjadi terkontrol lebih cerdas dalam beragama untuk menghadapi persoalan dan menempatkan perilaku pada jalan hidup yang lebih bermakna.

Namun kenyataannya dalam perkembangan remaja di masyarakat khususnya daerah perkotaan saat ini pemahaman agama dari orang tua untuk anak remaja sangat membatasi perilaku yang tidak mencerminkan kepribadian baik. Dalam masalah ini anak remaja sudah memiliki penanaman agama yang diberikan oleh orangtua dengan nilai-nilai dalam diri seseorang dan mempunyai keyakinan terhadap suatu ajaran agama, adanya pengawasan dan pembinaan orang tua dalam keluarganya, maka perilaku yang dilarang dalam agama tersebut belum dapat dihindari oleh anak remaja. Budaya spiritual yang senantiasa terciptanya kondisi saling percaya, adanya keterbukaan, dan kejujuran sudah terlihat dalam kehidupan. Banyak anak remaja yang mengikuti TPA dan bakti sosial yang diadakan dalam program di Kampung Tegalkemuning Yogyakarta. Beberapa orang tua lebih memperhatikan perkembangan dan perilaku anak remajanya daripada pekerjaannya.

Hal seperti ini akan berdampak bagi perkembangan psikologis dan sosial anak remaja di kemudian hari. Sebaiknya pembinaan kecerdasan spiritual remaja dalam keluarga merupakan salah satu bentuk dari upaya yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan membimbing yaitu dengan mengikutsertakan anak remajanya dalam kegiatan TPA di masjid, bakti sosial, mendatangkan guru mengaji setiap harinya dirumah, dan mencontohkan sesuai syariat agama Islam. Hal seperti ini

akan berdampak sangat baik bagi anak remaja dan dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Disana penulis mengetahui banyak orang tua yang mendidik anak remajanya sesuai ajaran agama Islam dan mengikutsertakan anak remaja dalam kegiatan TPA dan kegiatan keagamaan pada tahap yang sangat bagus. Beberapa orang tua memperhatikan perkembangan dan pergaulan anak remajanya. Terkait dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat persoalan tentang pembinaan kecerdasan spiritual remaja dalam keluarga. Penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pembinaan kecerdasan spiritual remaja dalam keluarga di Kampung Tegalkemuning Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif (deskriptif). Adapun subyek dalam penelitian ini dengan “*purposive sampling*” adalah dengan mengambil informan secara sengaja sesuai dengan persyaratan yang diperlukan dengan pertimbangan tertentu dan diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti, dan subyeknya yaitu terdiri dari lima informan keluarga muslim yang memiliki anak remaja, memiliki ekonomi yang berbeda, dan tinggal di Kampung Tegalkemuning. Dalam subyek penelitian mengambil informan untuk di wawancara adalah ibu yang merupakan madrasah yang utama dalam pembentukan kepribadian anak dan berperan sebagai figur yang dicontoh dengan perilaku melalui arahan dalam berbagai keutamaan yang menanamkan akhlak terpuji dalam keluarga maupun masyarakat. Subyek penelitian ini difokuskan kepada pembinaan kecerdasan spiritual remaja dalam keluarga di Kampung Tegalkemuning Kota Yogyakarta.

Metode yang ada dalam pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam bagian ini menjelaskan kredibilitas penelitian dan pengujian kredibilitas data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kampung Tegalkemuning Yogyakarta, pada bulan Februari sampai Maret 2018 mengenai pembinaan kecerdasan spiritual remaja dalam keluarga di Kampung Tegalkemuning Yogyakarta, maka didapatkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Kecerdasan Spiritual Remaja

Dalam pembinaan kecerdasan spiritual remaja yang pertama adalah membimbing anak remaja menemukan makna hidup, diantaranya yaitu selalu berfikir positif merupakan akhlak yang mulia yang selalu dicerminkan dengan perilaku dan kebaikan hati. Sebagai insan yang mulia, seharusnya selalu berfikir positif sudah melekat pada hati dan pikiran untuk selalu mendekati diri kepada Allah SWT. Memberikan sesuatu yang terbaik merupakan insan yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan selalu menegakkan nilai moral dan perilaku sesuai dengan tuntunan agamanya untuk melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala kemungkaran yang sifatnya dapat merusak. Menggali hikmah di setiap kejadian merupakan hikmah atas apa yang telah terjadi merupakan suatu tindakan yang baik dan selalu mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah SWT, atas setiap kejadian demi kejadian baik berupa kebaikan maupun keburukan.

Kedua, mengembangkan latihan, diantaranya yang diteliti dalam observasi dan wawancara adalah senang berbuat baik kepada orang lain dengan perilaku yang baik merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam melatih anak untuk memiliki sikap empati, dapat menerima kenyataan, dan semangat dalam menjalani kehidupan. Perilaku yang baik tidak muncul dalam diri seorang anak tanpa ada ikut campur dari orang tua. Orang tua yang mengajarkan dan membimbing anak untuk selalu berperilaku baik, dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Senang menolong dan beramal kepada orang lain merupakan perbuatan yang baik yang dapat meringankan beban orang lain

yang sedang mengalami kesusahan. Beramal juga merupakan perbuatan baik yang dapat mendatangkan pahala sesuai dengan perintah Allah SWT. Menemukan tujuan hidup yang jelas ialah hidup yang jelas adalah untuk mengajarkan sesuatu yang berharga bagi anak. Suatu orang tua akan mencontohkan perilaku yang berakhlak mulia dengan selalu menasehati untuk kejalan yang benar sesuai syariat Islam dan akan menegurnya, jika melakukan kesalahan.

Ketiga, melibatkan anak remaja dalam ibadah merupakan melibatkan anak dalam ibadah yang diimbangi dengan keimanan dan kesadaran orang tua akan mendapatkan manfaat yang luar biasa bagi perkembangan anak. Penelitian ini melalui observasi dan wawancara dengan informan, diantaranya adalah menerapkan shalat lima waktu merupakan bentuk ibadah yang utama dan menjadi tiang agama yang dapat mendekatkan seorang hamba kepada Allah SWT. Shalat adalah amalan yang pertama ditanyakan pada hari kiamat. Orang tua diwajibkan untuk mendidik anaknya untuk menjalankan perintah shalat lima waktu, agar menjadi anak yang berbudi luhur dan disiplin dalam menjalankan kewajibannya. Mengajarkan mengaji merupakan suatu hal untuk membaca, menyimak, mendengarkan atau menjadi rutinitas bagi setiap muslim. Selalu mengajarkan puasa adalah menahan hawa nafsu dari terbitnya matahari sampai terbenamnya matahari. Puasa ada yang diwajibkan dan di sunnahkan dalam ajaran agama Islam. Orang tua wajib mengajarkan anaknya dalam berpuasa untuk menahan hawa nafsu dan menahan amarah. Mengajarkan amalan sunnah ialah dengan orangtua sangat berpengaruh dalam mendidik anak, karena orang yang berperan dalam mendidik yang utama yang menanamkan hal-hal yang baik seperti nilai keagamaan. Amalan sunnah merupakan amalan penguat untuk selalu mendekatkan hambanya kepada Allah SWT. Sebagai orangtua seharusnya mampu mendidik anaknya ke jalan yang benar yang dapat menjalankan semua perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kecerdasan Spiritual

Dalam mendorong dan menjadi penghambat adanya pembinaan kecerdasan spiritual dalam keluarga di Kampung Tegalkemuning, maka adanya faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan kecerdasan spiritual remaja dapat diketahui dengan cara observasi dan wawancara.

Faktor pendukung pembinaan kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut: kedisiplinan merupakan perilaku yang sangat berpengaruh dalam mendidik anak, karena orang yang berperan dalam mendidik yang utama yang menanamkan hal-hal yang baik seperti nilai keagamaan. Keluarga ialah lingkungan pendidikan yang utama dalam mendidik anak baik dari segi pendidikan akademik maupun pendidikan keagamaan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan akademik maupun non akademik, bimbingan, dan latihan untuk mencerdaskan anak didiknya. Serta hadiah ialah suatu penghargaan dalam suatu prestasi yang diberikan baik individu maupun kelompok yang diberikan dapat berupa materiil maupun ucapan secara lisan.

Faktor penghambat pembinaan kecerdasan spiritual, diantaranya adalah sebagai berikut: lingkungan di Kampung Tegalkemuning ini masih belum memenuhi kriteria untuk mengembangkan potensi kecerdasan spiritual anak remaja, karena fasilitas yang ada belum mendukung sepenuhnya, seperti belum ada kegiatan pengajian untuk remaja. Media Elektronik merupakan produk yang berkembang sangat cepat di zaman modern ini, anak remaja tidak dapat dipisahkan dari yang namanya media elektronik. Anak remaja lebih sering memainkan laptop untuk permainan game maupun handphone yang selalu berada dalam genggamannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai pembinaan kecerdasan spiritual remaja dalam keluarga di Kampung Tegalkemuning Yogyakarta, maka penulis dapat menyimpulkan dari hasil penelitian adalah dalam penelitian ini bahwa, dengan membimbing anak remaja menemukan makna hidup, diantaranya yaitu: selalu berfikir positif, memberikan sesuatu yang terbaik, dan menggali hikmah disetiap kejadian. Dalam hal mengembangkan latihan, diantaranya yaitu: senang berbuat baik kepada orang lain, senang menolong dan beramal kepada orang lain, dan menemukan tujuan hidup yang jelas. Serta dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan anak remaja dalam ibadah, diantaranya yaitu: dengan menerapkan shalat lima waktu, mengajarkan mengaji, selalu mengajarkan puasa, dan mengajarkan amalan sunnah. Adapun faktor pendukung pembinaan kecerdasan spiritual remaja, yaitu: kedisiplinan, keluarga, sekolah, dan hadiah. Sedangkan faktor penghambat pembinaan kecerdasan spiritual remaja, yaitu: lingkungan dan media elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ Power*. Cet. Ke-1. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- , 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165, 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- , 2008. *Mengapa ESQ*. Jakarta: Arga.
- Ahmadi, A & Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad D & Habibah Daud. 1995. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Anwar, Harjono. 1968. *Hukum Islam Keluasan Keadilannya*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, Syaiful. 2012. *Peran Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga*.
- Covey, Stephen R. 1994. *7 Kebiasaan Manusia yang Efektif*. Jakarta: Bina Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Bandung: CV Ruhama.
- Djamaroh, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Cet. Ke-1. Jakarta: Rineka Cipta.
- <https://Tegalkemuning.wordpress.com>. Diakses tanggal 24 Agustus 2010.
- Miharso, Mantep. 2004. *Pendidikan keluarga Qur'ani*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Monty P. Satiadarma & Fidelis E. Waruwu. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Cet. Ke-1. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Mujib, A, Jusuf Mudzakir. 2002. *Nuansa-nuansa psikologi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. Ke-1. Bantul: PT. LkiS Printing Cemerlang.
- Salim, Moh. Haitami. 2013. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Meembangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sinetar, Marsha. 2001. *Spiritual Intelligence Kecerdasan Spiritual*. Terj.Soesanto Boedidarmo. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Abd & Umiarso. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2001. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Terj. Rahmani Astuti, et. al. Bandung: Mizan.
- Zuhairini. 1995. *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL REMAJA DALAM KELUARGA DI KAMPUNG TEGALKEMUNING YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

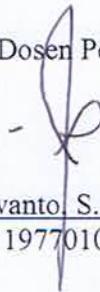
Nama : **Artika Dian Nofita**

NPM : 20140720022

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Dosen Pembimbing,



Nurwanto, S.Ag.,M.A.,M.Ed.
NIK. 19770101200104113036

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurwanto, S. Ag., M. A., M. Ed.
NIK : 19770101200104113036

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Artika Dian Nofita
NPM : 20140720022
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Pembinaan Kecerdasan Spiritual Remaja Dalam Keluarga
di Kampung Tegalkemuning Yogyakarta

Hasil Tes Turnitin* : 7%

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 24 Mei 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam

(..... Naufal Ahmad Rijakat Atam, M.A.)

NIK. 19870122201404 113 044

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

Dosen Pembimbing Skripsi,

(..... Nurwanto, M. Ed.)
19770101200104113036